

## **Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis* L.) Sebagai Tanaman Obat Herbal**

**Sri Muji Lestari**

\*) Institut Agama Islam Negeri Kudus

E-mail: srimujilestarii10@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) merupakan tanaman semak kelompok Malvaceae yang berasal dari Asia Timur dan banyak dimanfaatkan sebagai pagar hidup maupun tanaman hias. Selain itu, kembang sepatu dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat herbal. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun, bunga dan akar. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman mayoritas masyarakat sekitar mengenai khasiat kembang sepatu sebagai obat herbal karena minimnya informasi yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat terkait pemanfaatan kembang sepatu yang jarang diketahui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan langsung, serta hasil dianalisis secara deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa kembang sepatu memiliki kandungan antioksidan, polifenol, flavonoid, vitamin C, dan mineral yang berfungsi untuk menjaga daya tahan tubuh, memperlancar pencernaan, mengobati kolesterol, hipertensi, dan panas dalam. Dalam beberapa pengobatan tradisional, kembang sepatu digunakan untuk menyembuhkan penyakit diabetes melitus, luka, gangguan menstruasi, anti-kesuburan, dan gangguan ginjal. Kembang sepatu memiliki berbagai macam khasiat bagi kesehatan tubuh sehingga banyak sumber potensi dari kembang sepatu yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kajian lebih luas.

**Kata kunci:** *Hibiscus rosa-sinensis* L., Obat Herbal, Pemahaman Masyarakat

### **ABSTRACT**

*Hibiscus (Hibiscus rosa-sinensis L.) is a shrub of the east Asian group malvaceae and is used prominently as both a hedges and a decorative plant. In addition, hibiscus can be used as herbal remedies. Parts of the plant that are exploited are leaves, flowers and roots. The problem was a low understanding of the majority of the people around them regarding the medicinal value of hives because of the lack of information obtained. The purpose of this study was to educate people about the seldom known use of hibiscus. The study uses a qualitative approach to case studies. Data collection techniques with interviews and direct observations, and descriptive analysis of results. The study showed that hibiscus has antioxidant content, polyphenols, flavonoids, vitamin c, and minerals that work to maintain durability, improve digestion, treat cholesterol, hypertension, and deep heat. In some traditional treatments, hiccus blooms are used to treat diabetes mellitus, wounds, menstrual disorders, anti-fertility, and kidney disorders. Hibiscus have a wide range of health benefits to the body so that many potential sources of shoe blossoms can be developed and used in wider studies.*

*Keywords: Hibiscus rosa-sinensis L., Herbal Medicine, Public Understanding*

## **PENDAHULUAN**

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) adalah tanaman semak dari famili Malvaceae yang tumbuh subur di beberapa negara yang beriklim tropis dan subtropis, salah satunya Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tanaman pagar, dan dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal. Keindahan pada variasi kembang sepatu menjadikannya dikenal sebagai *queen of flower*. Penyebaran tanaman kembang sepatu di daerah tropis dan sub tropis menjadikan kembang sepatu memiliki beberapa nama lokal. Selain itu, tanaman ini dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda di setiap negara seperti shoeblack plantatau red hibiscus oleh masyarakat Amerika, akabana oleh masyarakat Jepang, aute oleh suku Samoa, kanyanga oleh masyarakat Filipina, dan kembang sepatu oleh masyarakat Indonesia. (Parengkuan, Wowor, & Pangemanan, 2020)

Kembang sepatu dapat digunakan sebagai tanaman hias yang sering dijumpai di pekarangan rumah. Kembang sepatu dilengkapi dengan sifat-sifat seperti mempunyai warna menarik, bentuknya bermacam-macam, mengandung madu, berbau harum dan lendir dari daun kembang sepatu. Selain sebagai tanaman obat, bunganya bisa dikonsumsi mentah. Kembang sepatu juga berguna untuk makanan yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh dan berguna untuk menggosok sepatu agar bersih. Kegunaan inilah yang membuat masyarakat menamakan tanaman ini menjadi kembang sepatu.

Steven (dalam Nur'aini, 2012) menuturkan bahwa kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, diantaranya sebagai pengobatan panas dalam, diabetes melitus, bronkitis, gangguan ginjal, haid tidak teratur, luka, sakit panas, demam, sariawan, batuk, gondok, dan sakit kepala. Bagian tanaman kembang sepatu yang dimanfaatkan adalah bunga, daun, dan akar yang mengandung flavonoida. Daunnya mengandung saponin dan polifenol, akarnya mengandung tanin, saponin, skopoletin, cleomiscosin A, dan cleomiscosin C. Bunganya juga mengandung polifenol, yaitu senyawa yang menyebabkan rasa segar pada teh.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja manfaat dari bunga kembang sepatu untuk kesehatan dan untuk mengetahui apa saja kandungan gizi dari

bunga kembang sepatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan gizi dan manfaat dari bunga kembang sepatu bagi kehidupan sehari-hari serta mengedukasi masyarakat sekitar terkait pemanfaatan kembang sepatu.

Kajian pustaka dari penelitian ini yaitu kembang sepatu diolah dan dimanfaatkan dalam bidang kesehatan dalam bentuk obat herbal. Kembang sepatu kaya akan zat-zat yang dibutuhkan manusia seperti polifenol dan flavonoid sebagai anti oksidan, mineral, dan vitamin C yang dapat menyembuhkan sakit batuk, infeksi saluran kencing, haid tidak teratur, dan memperlancar metabolisme tubuh.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan tanaman bunga kembang sepatu sebagai tanaman obat herbal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan kontribusi kepada masyarakat sekitar desa Rogomulyo mengenai pentingnya khasiat dari kembang sepatu dalam kehidupan sehari-hari untuk kesehatan. Peneliti berharap pula dapat membantu masyarakat sekitar desa Rogomulyo untuk menyembuhkan beberapa penyakit yang masih bisa dijangkau dengan pengobatan herbal dengan mengandalkan bahan yang ada di sekitar lingkungan terutama kembang sepatu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Mei 2022 yang bertempat di Desa Rogomulyo, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian secara mendalam dalam pergulatan dengan masyarakat sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menemukan, mempelajari dan menyelidiki konsep-konsep baru dalam masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena mempelajari secara mendalam hingga dapat menemukan realitas. Objek dalam penelitian ini adalah kembang sepatu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kembang sepatu yang ada di desa Rogomulyo. Sedangkan sampel diambil dari 3 tanaman kembang sepatu, dimana pengambilan sampel kembang sepatu masing-masing dilakukan di 3 dukuh dari desa Rogomulyo. Teknik pengambilan data adalah *purposive sampling*, yang bertujuan untuk menentukan sampel sebuah penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan di 3 dukuh tersebut. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peralatan untuk pengamatan morfologis berupa buku lapangan untuk mencatat hasil dari pemanfaatan kembang sepatu dan kamera *handphone* untuk mengambil gambar sampel tanaman. Teknik analisis data secara deskriptif, dimana hasil akan dibahas sesuai keadaan nyata pada data yang didapatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)**

Tanaman kembang sepatu merupakan perdu yang tumbuh tegak yang memiliki banyak cabang. Tanaman ini memiliki tinggi sekitar 1-4 m yang mudah tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Daun kembang sepatu berjenis tunggal dengan bentuk bulat telur dan tepi daun bergerigi kasar, tulang daun menjari, ujung daun meruncing dengan panjang daun sekitar 3,5 cm - 9,5 cm dan lebar 2-6 m (Supriyono, 2017). Bunganya tunggal yang keluar dari ketiak daun. Warnanya bermacam-macam, diantaranya merah, orange, merah muda, kuning, putih dan sebagainya.

Kembang sepatu familiar di Indonesia sebagai tanaman hias, sedangkan sebagian orang mengetahui manfaat yang terkandung didalamnya sebagai obat herbal. Olahan dari kembang sepatu dapat digunakan sebagai obat demam, panas dalam, radang tenggorokan, batuk berdahak, diuretik, ekspektoran, gangguan menstruasi, menghentikan pendaharan dan keputihan. Kembang sepatu dijadikan obat herbal selain tanaman obat keluarga lainnya karena kembang sepatu memiliki kandungan berbagai senyawa, yaitu tanin, alkaloid, flavonoid, taraxeryl acetat, polifenol, saponin, sianidin, glikosida, hibisetin, kuersetin, Ca-oksalat, dan peroxidase. Senyawa inilah yang mampu melawan dan melemahkan organisme penyebab penyakit. (Efendi et al., 2021)

Manfaat kembang sepatu sebenarnya sudah diakui sejak dahulu kala oleh beberapa negara sebagai obat herbal. Masyarakat Mesir misalnya, mereka mengonsumsi kembang sepatu dengan cara diseduh menjadi teh untuk menurunkan suhu tubuh dan mengobati gangguan jantung hingga penyakit saraf. Rasa dari seduhan teh kembang sepatu tersebut biasa disebut *sour tea*, yang berarti rasanya asam dan segar, yang lebih mirip dengan teh

rosella. Sedangkan di Afrika, manfaat seduhan teh kembang sepatu dipercaya mampu mengobati sembelit, penyakit liver, dan kanker.

Selain itu, berbagai manfaat kembang sepatu sebagai obat herbal diantaranya sebagai berikut.

### **1. Menurunkan Hipertensi**

Penelitian mengungkapkan bahwa konsumsi teh dari kembang sepatu dapat menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik. Sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh *Journal of Nutrition*, 65 orang yang menderita tekanan darah tinggi dan minum seduhan teh dari kembang sepatu selama kurang lebih 6 minggu memberikan efek penurunan tekanan darah sistolik yang cukup signifikan.

Meninjau dari 5 penelitian lain pada tahun 2015, teh kembang sepatu menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik rata-rata 7,58 mmHg dan 3,53 mmHg. Sebagai catatan, bagi orang yang mengonsumsi *hydrochlorothiazide* tidak dianjurkan minum teh kembang sepatu efek sampingnya dapat berinteraksi dengan obat.

### **2. Menurunkan Kadar Lemak Darah**

Berdasarkan penelitian yang dimuat didalam *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 60 orang yang menderita diabetes diuji dengan rutin mengonsumsi teh kembang sepatu selama satu bulan. Ternyata, hasil yang didapatkan adalah kadar kolesterol baik (HDL) dari penderita diabetes tersebut meningkat serta mengalami penurunan pada jumlah kadar kolesterol total, kolesterol jahat (LDL), dan trigliserida. Akan tetapi, sebagian besar penelitian ini terbatas pada penderita sindrom metabolik dan diabetes.

### **3. Menurunkan Berat Badan**

Berdasarkan penelitian yang dimuat dan dipublikasi oleh *Food & Function* memaparkan bahwa 36 penderita obesitas berhasil turun berat badan, lemak tubuh, indeks massa tubuh dan lingkar pinggang setelah rutin mengonsumsi teh kembang sepatu selama kurang lebih 12 minggu. Penelitian serupa juga dilakukan dan dipublikasi dalam *Journal of Ethnopharmacology* yang

mengujicobakan pada tikus gemuk yang diberi perlakuan ekstrak kembang sepatu secara rutin sesuai dosis selama 60 hari. Hasilnya, tikus tersebut dapat mengalami penurunan berat badan.

#### **4. Membasmi Bakteri Tubuh**

Dalam sebuah studi tabung reaksi yang dimuat dalam *Journal of the Science of Food and Agriculture* mengungkapkan penemuannya bahwa ekstrak kembang sepatudapat menghambat aktivitas dari bakteri *Escherichia coli*. Bakteri tersebut dapat menyebabkan masalah pencernaan, misalnya diare. Adapun dalam studi tabung reaksi lainnya memaparkan bahwa ekstrak kembang sepatu mampu melawan 8-strain bakteri yang memiliki keefektifan yang sama dengan beberapa obat anti infeksi bakteri.

#### **5. Mengandung Senyawa Pencegah Kanker**

Kembang sepatu dikenal memiliki kandungan polifenol yang tinggi, yaitu senyawa yang terbukti bersifat anti-kanker. Sebuah penelitian dalam jurnal *Nutrition and Cancer* mengungkapkan bahwa hasil yang didapatkan dari penelitian tabung reaksi yaitu ekstrak kembang sepatu mampu menghambat pertumbuhan sel, mengurangi invasi kanker mulut dan sel plasma. Dalam beberapa penelitian lainnya juga mengungkapkan jika ekstrak kembang sepatu mampu mencegah penyebaran sel kanker prostat dan mampu menghambat sel kanker perut hingga kisaran 52%.

#### **Pemahaman Masyarakat mengenai Kembang Sepatu sebagai Obat Herbal**

Kembang sepatu sekarang ini masih jarang diperbincangkan di khalayak umum karena kurangnya pengetahuan akan manfaat yang dikandung didalamnya. Sebelum mengenal kembang sepatu sebagai tanaman obat, masyarakat desa Rogomulyo sudah mengenal dan memanfaatkan tanaman obat keluarga terlebih dahulu yang sudah menjadi tradisi dan pengetahuan lokal dari generasi ke generasi (Norhayati et al., 2021). Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa tanaman obat keluarga yang ditanam di halaman rumah warga. Disamping tanaman obat keluarga, mereka juga menanam kembang sepatu yang mayoritas hanya dijadikan sebagai tanaman hias.

Pemahaman masyarakat Rogomulyo sampai saat ini tentang pemanfaatan kembang sepatu sebagai obat herbal dapat dilihat dari beberapa persepsi beberapa warga yang mayoritas menganggap tanaman ini hanyalah tanaman hias belaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga sekitar, didapatkan hasil sebagai berikut.

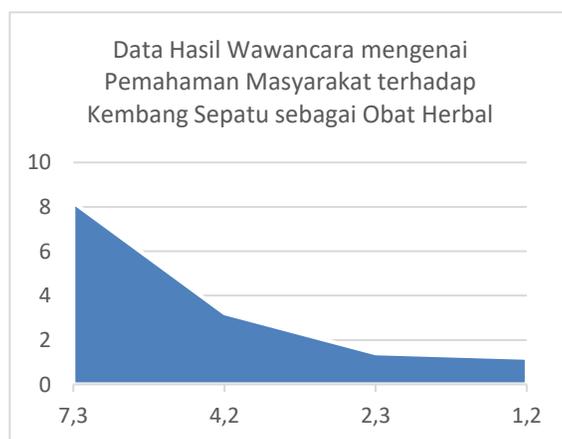


Figure 1 Data mengenai pemahaman masyarakat desa Rogomulyo dari lulusan tingkat Perguruan Tinggi – SMA – SMP – SD

Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan kembang sepatu sebagai obat herbal masih minim.(Darnita et al., 2021) Banyaknya tanaman kembang sepatu di desa Rogomulyo yang jarang sekali dimanfaatkan sebagai obat herbal beberapa penyakit berkaitan dengan minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan kembang sepatu untuk pengobatan. Menurut survei dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sekitar jarang menggunakan obat herbal ketika sedang sakit, namun mayoritas dari mereka lebih memilih membeli obat di warung maupun apotek.

Hal tersebut mendorong adanya penelitian mengenai efek dari olahan/ekstrak kembang sepatu sebagai obat herbal beberapa penyakit tertentu. Pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai obat herbal ini sangat penting bagi warga sekitar, mengingat banyaknya kembang sepatu yang ditanam di halaman maupun pekarangan rumah dan belum dimanfaatkan sebagai obat herbal.(Fatonah et al., 2020)

Dalam proses wawancara dan hasil observasi kembang sepatu di desa Rogomulyo, peneliti juga sedikit mendemonstrasikan cara membuat ramuan obat herbal dari ekstrak tanaman kembang sepatu. Caranya, daun kembang sepatu ditumbuk terlebih dahulu agar mudah untuk diremas. Kemudian hasil dari remasan daun kembang sepatu tersebut disaring dan dimasukkan ke dalam gelas dan ditambahkan satu sendok makan madu kemudian diminum. Takaran konsumsi hasil remasan daun kembang sepatu tersebut harus sesuai kebutuhan dan dalam batas normal dalam mengonsumsinya. Hal ini dikarenakan efek dari glikosida yang terkandung dalam kembang sepatu mengandung toksik yang cukup tinggi jika digunakan dalam takaran yang melebihi batas normal.(Handayani et al., n.d.)

Seiring dengan pertambahan usia dan kebutuhan pokok masyarakat yang semakin meningkat, pengetahuan dan pemahaman dalam mengoptimalkan pengelolaan obat herbal dari tanaman tertentu yang ada di sekitar rumah menjadi salah satu alternatif terbaik untuk menerapkan *smart living* dan budidaya tanaman hias sekaligus tanaman obat yang tentunya juga dapat meningkatkan perekonomian jika ditelaah dan diteliti lebih lanjut (Masyarakat & 2019, 2019). Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku dan pola hidup sehat serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengamatan, kandungan gizi yang terdapat dalam kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) antara lain mengandung senyawa tanin, alkaloid, triterpenoid, flavonoid, taraxeryl acetat, polifenol, saponin, sianidin, glikosida sianidin, hibisetin, kuersetin, diglukosida sianidin, Ca-oksalat, perhidase, dan zat pahit yang bermanfaat untuk membantu melemahkan berbagai jenis organisme yang menyebabkan penyakit tertentu.
2. Berdasarkan hasil observasi, remasan daun kembang sepatu terdapat efek glikosida yang mengandung toksik yang cukup tinggi. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola dan mengolah kembang sepatu menjadi obat herbal sangat penting untuk menerapkan *smart living* sekaligus dapat meningkatkan perekonomian jika dilakukan kegiatan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Konversi, I. I.-J., & 2015, undefined. (2016). Pengaruh konsentrasi pelarut pada proses ekstraksi antosianin dari bunga kembang sepatu. *Jurnal.Umj.Ac.Id*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konversi/article/view/892>
- Darnita, Y., Toyib, R., Pseudocode, Y. K.-, & 2020, undefined. (2021). Penerapan Metode K-Means Clustering Pada Aplikasi Android Pada Tanaman Obat Herbal. *Ejournal.Unib.Ac.Id*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pseudocode/article/viewFile/11399/6476>
- Efendi, A., Hasibuan, M., Sihombing, E., & Wulandari, T. (2021). Bunga Kembang Sepatu Dikreasikan Untuk Kesehatan. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 129–135.
- Fatonah, S., Catur Setyawatiningsih, S., Cahyadi, E., Khaswarina, S., & Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Untuk Pengobatan Herbal, I. (2020). Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Untuk Pengobatan Herbal. *Jurnalnasional.Ump.Ac.Id*, 4(2). <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/6030>
- Handayani, D., Kimia, J., & Padang, U. N. (n.d.). *Kajian Kinetika Katalitik Herbal Dari Air Hasil*.
- Masyarakat, A. A.-P. P., & 2019, undefined. (2019). UTILIZATION OF FAMILY MEDICINE PLANTS FOR TREATMENT OF FAMILIES IN KEBUN BUNGA VILLAGE OF SUKARAMI DISTRICT, PALEMBANG. *Journal.Isi-Padangpanjang.Ac.Id*. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/680>
- Norhayati, N., ... D. R.-M., & 2021, undefined. (2021). Medicinal Plant Families. *Proceeding.Mbunivpress.or.Id*. <http://proceeding.mbunivpress.or.id/index.php/bamara/article/view/256>
- Nuryanti, S., Matsjeh, S., Anwar, C., Raharjo, J., Kimia, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2010). Indikator titrasi asam-basa dari ekstrak bunga sepatu (*hibiscus rosa sinensis* l). *Journal.Ugm.Ac.Id*, 30(3). <https://journal.ugm.ac.id/agritech/article/view/9671>
- Siregar, Y., VALENSI, N. N.-J. K., & 2012, undefined. (2011). Ekstraksi dan uji stabilitas zat warna alami dari bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) dan bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa* L). *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 2(3), 459–467. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/valensi/article/view/117>
- Supriyono, R. (2017). *EFEK PEMBERIAN ESTRAK BUNGA KEMBANG SEPATU (Hibiscus rosa sinensis Linn) TERHADAP GAMBARAN HISTOLOGIS OVARIUM MENCIT (Mus musculus)*. 66.